

Implikatur Percakapan dalam Humor Meme pada Grup Facebook KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia)

Ni Kadek Indah Wiranda¹, I Putu Mas Dewantara², Ade Asih Suasari Tantri³

¹²³ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ni Kadek Indah Wiranda

indah.wiranda@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis implikatur percakapan, jenis humor, serta maksud implikatur percakapan dalam membangun humor pada meme di grup Facebook KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa meme yang mengandung tuturan humor. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan teori implikatur percakapan George Yule dan teori jenis humor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tiga jenis implikatur percakapan, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Selain itu, ditemukan beberapa jenis humor, yaitu idiom, ironi, lelucon, parodi, permainan kata, teka-teki, dan spoonerisme. Implikatur percakapan dalam meme berperan dalam membangun humor melalui makna tersirat yang dipahami pembaca berdasarkan konteks komunikasi, pengalaman sosial, dan pengetahuan bersama. Humor dalam meme tidak hanya dibangun melalui unsur visual dan tuturan secara literal, tetapi juga melalui proses penafsiran makna implisit yang menimbulkan efek kelucuan bagi pembaca. Dengan demikian, implikatur percakapan memiliki peran penting dalam membangun humor pada meme di grup Facebook KUMEKUI.

Kata Kunci: *implikatur percakapan, humor, meme, pragmatik, KUMEKUI*

Pendahuluan

Humor merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Humor tidak hanya dipahami sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Widjaja dalam Rahmanadji (2007) menyatakan bahwa humor merupakan kebutuhan manusia yang berfungsi sebagai hiburan dalam mempertahankan kehidupan sosialnya. Dalam kajian kebahasaan, humor berkaitan erat dengan penggunaan bahasa secara kontekstual karena makna yang disampaikan tidak selalu bersifat literal, melainkan dapat mengandung maksud tertentu yang perlu dipahami oleh mitra tutur. Humor juga dapat dipandang sebagai fenomena kebahasaan yang kompleks karena melibatkan hubungan antara bahasa, makna, dan konteks penggunaan.

Selain sebagai bentuk hiburan, humor memiliki fungsi sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Humor dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan kritik sosial, membangun interaksi sosial, serta mencairkan suasana dalam komunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media komunikasi, bentuk penyampaian humor mengalami perubahan dari komunikasi lisan menuju komunikasi digital melalui media sosial. Salah satu bentuk humor digital yang berkembang pesat adalah meme.

Meme merupakan kombinasi teks dan visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat, menarik, dan sering kali mengandung makna tersirat. Dalam konteks media sosial, meme tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan realitas sosial masyarakat, seperti kritik, sindiran, maupun ekspresi pengalaman sehari-hari.

Salah satu komunitas media sosial yang aktif memproduksi humor dalam bentuk meme adalah grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia). Grup ini menyajikan berbagai konten berupa gambar dan video kucing yang dipadukan dengan narasi humor yang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Humor yang disajikan dalam meme KUMEKUI tidak hanya muncul melalui unsur visual dan tuturan literal, tetapi juga melalui makna tersirat yang dipahami pembaca berdasarkan konteks tertentu. Dalam kajian linguistik, fenomena tersebut berkaitan dengan pragmatik, khususnya implikatur percakapan. Menurut George Yule (2014), pragmatik merupakan kajian tentang makna yang dikomunikasikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur berdasarkan konteks komunikasi. Dalam praktiknya, penutur sering kali tidak menyampaikan makna secara langsung, melainkan melalui implikatur yang harus dipahami melalui proses inferensi.

Kajian mengenai humor dalam media sosial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Annisa (2020) meneliti wacana humor dalam meme di media sosial Instagram dengan fokus pada teknik dan fungsi humor yang digunakan dalam meme. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa humor dalam meme memanfaatkan berbagai teknik seperti sindiran, permainan kata, sarkasme, dan satire. Penelitian lain dilakukan oleh Adistis Zahwa (2023) yang mengkaji meme sebagai budaya generasi Z pada akun Instagram *@literally.house*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meme digunakan sebagai media penyampaian informasi yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan menarik bagi pengguna media sosial. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa meme menjadi bagian penting dalam budaya komunikasi digital masyarakat modern.

Kajian humor dalam perspektif pragmatik juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Rifda, Rosid, dan Wahid (2024) meneliti implikatur percakapan dalam wacana humor kritik sosial pada sinjar Musuh Masyarakat Season 4. Penelitian tersebut menemukan adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang menghasilkan implikatur percakapan berupa sindiran, gurauan, dan kritik sosial. Selain itu, Firmansyah dan Rokhmawan (2016) meneliti representasi bahasa humor dalam acara Stand Up Comedy melalui kajian pragmatik dan menemukan bahwa humor dibangun melalui tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian lain oleh Sasabone dan Sahumena (2024) mengkaji jenis dan fungsi implikatur percakapan dalam komunitas literasi dan menemukan tiga jenis implikatur menurut George Yule, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai humor dan implikatur dalam media sosial telah banyak dilakukan. Namun, penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada analisis humor, fungsi humor, atau implikatur percakapan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengaitkan jenis implikatur percakapan dengan jenis humor dalam meme media sosial masih terbatas. Selain itu, penelitian mengenai humor meme pada komunitas *Facebook* KUMEKUI juga belum banyak dilakukan, padahal grup tersebut memiliki karakteristik humor yang khas melalui penggunaan bahasa santai, ironi, plesetan, dan pengalaman sosial yang dekat dengan masyarakat digital Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implikatur percakapan dalam humor meme pada grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme

Kucing Indonesia). Penelitian ini berfokus pada jenis implikatur percakapan, maksud implikatur percakapan dalam membangun humor, serta jenis humor yang terdapat dalam meme. Penelitian ini menggunakan teori implikatur percakapan George Yule (2014) dan klasifikasi jenis humor Cath Keane dalam Anggraeni (2015). Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan antara implikatur percakapan dan pembentukan humor dalam meme komunitas digital, khususnya pada grup *Facebook* KUMEKUI, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan jenis implikatur percakapan, maksud implikatur dalam membangun humor, serta jenis humor pada meme di grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia). Data penelitian berupa tuturan dalam meme, seperti *caption*, dialog, dan tulisan yang menyertai gambar, yang diunggah selama periode September hingga Desember 2025. Data dipilih berdasarkan kriteria mengandung unsur humor dan implikatur percakapan sesuai fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada aspek kebahasaan, sedangkan unsur visual hanya digunakan sebagai konteks pendukung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dan catat dengan cara mengamati unggahan meme, mendokumentasikan data dalam bentuk tangkapan layar, serta mencatat tuturan yang terdapat dalam meme. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori implikatur percakapan George Yule (2014), yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala, serta klasifikasi jenis humor Cath Keane dalam Anggraeni (2015) yang meliputi idiom, ironi, lelucon, parodi, permainan kata, teka-teki, dan spoonerisme. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dan humor yang terdapat dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap meme pada grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia). Analisis dilakukan berdasarkan teori implikatur percakapan George Yule (2014) dan jenis humor Cath Keane dalam Anggraeni (2015). Hasil penelitian disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Jenis Implikatur Percakapan dalam Meme pada Grup *Facebook* KUMEKUI

Berdasarkan hasil analisis terhadap meme pada grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia), ditemukan tiga jenis implikatur percakapan berdasarkan teori George Yule (2014), yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala. Dari total 56 data yang ditemukan, terdapat 25 data implikatur percakapan umum, 22 data implikatur percakapan khusus, dan 9 data implikatur berskala. Implikatur percakapan umum menjadi jenis implikatur yang paling dominan karena makna tersirat dalam meme umumnya dapat dipahami secara langsung oleh pengguna media sosial melalui pengetahuan umum dan konteks yang sudah familiar. Sementara itu, implikatur percakapan khusus muncul pada meme yang memerlukan pemahaman konteks tertentu agar makna humor dapat dipahami secara utuh. Adapun implikatur berskala ditemukan melalui penggunaan kata-kata yang memiliki tingkatan makna tertentu dalam tuturan meme. Rekapitulasi jenis implikatur percakapan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Jenis Implikatur Percakapan

No	Jenis Implikatur Percakapan	Jumlah
1	Implikatur Percakapan Umum	25 (44,6%)
2	Implikatur Percakapan Khusus	22 (39,3%)
3	Implikatur Berskala	9 (16,1%)
Total		56 (100%)

Maksud Implikatur Percakapan dalam Membangun Humor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur percakapan memiliki peran penting dalam membangun humor pada meme di grup *Facebook* KUMEKUI. Makna humor dalam meme tidak hanya muncul dari tuturan literal, tetapi juga dari makna tersirat yang dipahami pembaca melalui konteks komunikasi, pengalaman sosial, dan pengetahuan bersama. Maksud implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi menyindir, mengkritik, bercanda, menyampaikan keresahan, serta menciptakan efek kelucuan melalui permainan makna dan konteks. Humor dalam meme dibangun melalui penggunaan bahasa santai, ironi, plesetan, dan penyampaian makna tidak langsung yang dekat dengan kehidupan pengguna media sosial. Dengan demikian, implikatur percakapan berfungsi sebagai unsur penting dalam menciptakan efek humor pada meme.

Jenis Humor dalam Meme pada Grup *Facebook* KUMEKUI

Berdasarkan klasifikasi jenis humor Cath Keane dalam Anggraeni (2015), ditemukan tujuh jenis humor dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI, yaitu idiom, ironi, lelucon, parodi, permainan kata, teka-teki, dan spoonerisme. Jenis humor yang paling dominan adalah lelucon dengan jumlah 16 data, diikuti ironi sebanyak 12 data, teka-teki sebanyak 9 data, idiom sebanyak 7 data, parodi sebanyak 5 data, spoonerisme sebanyak 4 data, dan permainan kata sebanyak 3 data. Humor dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI umumnya dibangun melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan kontekstual sehingga menghasilkan efek kelucuan bagi pembaca. Rekapitulasi jenis humor dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Jenis-jenis Humor

No	Jenis Humor	Jumlah
1.	Idiom	7 (12,5%)
2.	Ironi	12 (21,4%)
3.	Lelucon	16 (28,6%)
4.	Parodi	5 (8,9%)
5.	Permainan Kata	3 (5,4%)
6.	Teka-teki	9 (16,1%)
7.	Spoonerime	4 (7,1%)
Total		56 (100%)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur percakapan menjadi unsur penting dalam membangun humor pada meme di grup *Facebook* KUMEKUI. Berdasarkan teori George Yule (2014), implikatur percakapan umum menjadi jenis implikatur yang paling dominan ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar humor dalam meme disampaikan melalui makna tersirat yang dapat dipahami secara langsung oleh pembaca tanpa memerlukan konteks yang terlalu khusus. Penggunaan implikatur percakapan umum dalam meme memperlihatkan bahwa humor di media

sosial cenderung dibangun melalui pengalaman sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari pengguna sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami maksud tuturan yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yule (2014) yang menyatakan bahwa implikatur percakapan umum dapat dipahami berdasarkan pengetahuan umum yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur.

Selain implikatur percakapan umum, penelitian ini juga menemukan implikatur percakapan khusus dan implikatur berskala dalam meme KUMEKUI. Implikatur percakapan khusus muncul pada meme yang membutuhkan pemahaman konteks tertentu, seperti fenomena sosial, pengalaman pribadi, atau kebiasaan tertentu dalam kehidupan masyarakat digital. Dalam hal ini, humor terbentuk karena pembaca mampu menghubungkan tuturan dengan konteks yang melatarbelakanginya. Sementara itu, implikatur berskala ditemukan melalui penggunaan kata-kata yang memiliki tingkatan makna tertentu sehingga menghasilkan makna tambahan yang bersifat humoris. Temuan tersebut menunjukkan bahwa humor dalam meme tidak hanya dibangun melalui unsur visual dan tuturan literal, tetapi juga melalui proses inferensi pembaca terhadap makna tersirat dalam tuturan.

Implikatur percakapan dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI juga memiliki berbagai maksud komunikasi, seperti menyindir, mengkritik, menyampaikan keresahan, dan bercanda. Penyampaian maksud secara tidak langsung tersebut membuat humor dalam meme terasa lebih ringan dan menghibur. Penggunaan sindiran dan ironi dalam meme menunjukkan bahwa humor di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi sosial masyarakat digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmanadji (2007) yang menyatakan bahwa humor tidak hanya memiliki fungsi hiburan, tetapi juga fungsi sosial dan komunikatif dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan klasifikasi jenis humor Cath Keane dalam Anggraeni (2015), jenis humor yang paling dominan ditemukan adalah lelucon dan ironi. Dominasi humor lelucon menunjukkan bahwa meme pada grup *Facebook* KUMEKUI banyak memanfaatkan situasi sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari untuk menciptakan efek kelucuan. Sementara itu, humor ironi muncul melalui pertentangan antara makna literal dan maksud sebenarnya dari tuturan. Selain itu, ditemukan pula humor dalam bentuk idiom, parodi, permainan kata, teka-teki, dan spoonerisme yang menunjukkan bahwa humor dalam meme dibangun melalui kreativitas penggunaan bahasa. Dengan demikian, humor dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI tidak hanya berfungsi sebagai hiburan digital, tetapi juga mencerminkan penggunaan bahasa yang kreatif dan kontekstual dalam komunikasi media sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga jenis implikatur percakapan dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia), yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala. Selain itu, ditemukan tujuh jenis humor, yaitu idiom, ironi, lelucon, parodi, permainan kata, teka-teki, dan spoonerisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur percakapan berperan penting dalam membangun humor melalui makna tersirat yang dipahami berdasarkan konteks komunikasi dan pengalaman sosial pembaca. Penelitian ini terbatas pada aspek kebahasaan meme pada grup *Facebook* KUMEKUI dan belum mengkaji unsur visual secara mendalam.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji humor digital menggunakan objek dan pendekatan teori yang lebih luas, termasuk hubungan antara unsur visual dan kebahasaan dalam meme. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian pragmatik dan humor pada media digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, atas dukungan akademik yang diberikan selama penelitian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia) yang secara tidak langsung menjadi bagian dari sumber data penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, G. (2015). An analysis of humour in five episodes of SpongeBob in season one [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang].
- Annisa, A. (2020). Analisis Wacana Humor Dalam Meme Di Media Sosial Instagram (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Atthariq, M. M. (2022). Satirisme Agama Dalam Platform Video Media Sosial Analisis Wacana Kritis Kanal Youtube Tretan Muslim "Last Hope Kitchen" Episode Memasak Babi Dan Kurma.
- Bala, A. (2022). Kajian tentang hakikat, tindak tutur, konteks, dan muka dalam pragmatik. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 36-45.
- Betliani, K. M., Saputri, N. M. A., Swarjawa, I. W. E., Yantika, I. W. A., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). Analisis metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 16(2), 153-160.
- Desmiyati, D., Wijaya, E., & Andani, K. W. (2022). Hubungan antara gaya humor dengan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas mengajar dosen dalam pembelajaran jarak jauh. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 30-46.
- Muftitama, A. (2023). Perilaku Komunikasi pada Masyarakat Cyberspace: (Netnografi Meme Rage Comic di Situs 1cak.com). *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 5(2), 288-303.
- MUKHLIS, C. R. (2022). Kritik Sosial Dalam Akun Humor Politik (Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram@ Politicaljokesid) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Nasution, S. Y. (2024). Relasi Kuasa Dalam Novel Rindu Kubawa Pulang Karya Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., ... & Febriana, N. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nugroho, B. H. (2025). Sinisme Politik Di Media Sosial: Analisis Kritik Sosial Lagu Viral "Bayar Bayar Bayar" Band Sukatani. 604-610.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Ong, F., & Kusumaningsih, W. (2020). Minat Dan Hambatan Publikasi Artikel Pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori Pada Mahasiswa Doktor Di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. *Edumaspul*:

- Jurnal Pendidikan, 4(1), 219–228.
<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i1.348>
- Pramudita, D. (2024). Wacana humor politik dalam meme di Twitter tahun 2022 [Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)].
- Pramudita, D., Istadiyantha, I., & Susanto, D. (2022). Wacana humor dalam meme fenomena alay di Twitter tahun 2020-2022. *Memetika: Jurnal Kajian Budaya*, 5(2), 47-53.
- Rasna, I. W., Suandi, I. N., Putrayasa, I. B., & Paramarta, I. K. (2024). Presupposition speech at the Tawur Kasanga ceremony: A pragmatic study. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(3), 866–873. <https://doi.org/10.17507/tpls.1403.29>
- Rasna, I. W., Suandi, I. N., Putrayasa, I. B., & IK, P. (2021). Kesantunan Berbahasa Tindak Tutur Direktif pada Upacara Padiksaan (*Politeness in Directive Speech Acts at Padiksaan Ceremonies*). LP2M Undiksha.
- Rumi, M. (2023). Representasi Kritik Dalam Meme Terhadap Kebijakan Kementerian Kominfo= Representation of Criticism in Memes Against Ministry of Communication and Information Policy (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rahmawati, C. D., Hasan Busri, & Moh. Badrih. (2024). Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1244–1256. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3479>
- Suandi, I. N. (2008). *Pengantar metodologi penelitian bahasa*. Undiksha.
- Widyatnyana, K. N., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2023). Ujaran kebencian dalam Twitter #Sebelum2024JokowiLengser: Kajian cyberpragmatics. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 151–170. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8660>
- Yule, G. (2014). *Pragmatics*. Oxford University Press.